PENGAWASAN TEMAN SEBAYA DAN KETELADANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ISNA FATKHURRAHMAN
NIM. 08410087

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Isna Fatkhurrahman
NIM	: 08410087
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Yang menyatakan,

Isna Fatkhurrahman
NIM. 08410087

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Isna Fatkhurrahman
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Isna Fatkhurrahman
NIM	:	08410087
Judul Skripsi	:	Pengawasan Teman Sebaya dan Keteladanan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2015
Pembimbing,

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/176/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGAWASAN TEMAN SEBAYA DAN KETELADANAN GURU PAI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH I SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Isna Fatkhurrahman
NIM	:	08410087
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Rabu tanggal 26 Agustus 2015
Nilai Munaqasyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 01 SEP 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

... فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ ...

...maka berlomba-lombalah dalam kebaikan ...[*]

[*] At-Thayyib, *Al-Qur'an Trnsliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hal. 23

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

ISNA FATKHURRAHMAN. Pengawasan Teman Sebaya dan Keteladanan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang masalah ini adalah bahwa situasi kehidupan yang semakin berkembang, melihat keadaan yang terjadi di masyarakat semakin rusak pergaulan remaja masa kini. Sedangkan usia SMP ini merupakan usia labil, dimana mereka akan mencari jati dirinya pada usia ini, dan mereka cenderung akan mengikuti lingkungan yang paling kuat menariknya. Oleh karena itu perlu adanya cara untuk membendung pergaulan negative tersebut melalui sekolah. Disini sekolah sangat berperan penting, karena sekolah merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan rumahnya. SMP Muhammadiyah 1 Sleman merupakan salah satu sekolah yang memiliki metode / cara untuk membendung perilaku negatif siswa tersebut. Diantara cara yang dilakukan guru untuk membendungnya adalah dengan menerapkan metode pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru. Dan yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana bentuk pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru tersebut, apa peranan guru dalam pengawasan teman sebaya, dan bagaimana hasil dari metode tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Bentuk dari pengawasan teman sebaya adalah tamparan bagi yang berbicara kotor; cubitan bagi siswa yang makan / minum berdiri. Sedangkan bentuk dari keteladanan guru PAI adalah dalam hal tutur kata, perilaku dan respon terhadap permasalahan siswa. Pelaksanaan pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI yang dilakukan merupakan salah satu metode yang diharapkan mampu menekan sifat negative siswa dan terbukti mampu menekannya meskipun beberapa masih ada yang melanggarnya dan itu tergantung pada siswa itu sendiri (2) Peran guru dalam pengawasan teman sebaya ini sangat bagus, beliau selalu menanggapi positif laporan yang masuk tentang siswa / siswinya, baik itu dari siswa / siswinya maupun masyarakat sekitar, dan guru langsung bertindak saat itu juga dengan cara menghukum atau menasehatinya (3) Hasil dari pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Sleman ini sudah bagus dan sudah berjalan, hanya saja masih kurang evaluasi dan alur dari pengawasan teman sebaya sendiri, sehingga jika melihat realita disini, maka akan sangat terlihat kurang tertata program tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى مُحَمَّدٍ اَلْمَبْعُوْثِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِيْنَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهُدَاهُ وَعَمِلَ بِسُنَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjangan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni M.pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Sabarudin,M.Si, selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya.

6. Kepala Sekolah beserta segenap guru dan staf karyawan SMP Muhammadiyah 1 Sleman yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.
7. Ayahanda Edi Purnomo Asfari dan Ibunda Siti Djajjidah yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman jurusan PAI Angkatan 2008, "The Sleepers" Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi teman senasib seperjuangan dalam menuntut ilmu dan belajar ilmu kehidupan.
9. Ganies Dwi Yuni Putri Dinies terimakasih atas kasih sayang, motivasi, semangat dan dorongannya yang penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan dan memudahkan tiap langkahnya.
10. Semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa membalas semua amal kebaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 3 Agustus 2015

Penyusun

Isna Fatkhurrahman

NIM. 08410087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
HALAMAN ABSTRAK ..... **vii**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **viii**
HALAMAN DAFTAR ISI ..... **x**
HALAMAN DAFTAR BAGAN ..... **xii**
HALAMAN DAFTAR TABEL ..... **xiii**
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Kajian Pustaka 9
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 22
G. Sistematika Pembahasan 27

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN **28**
A. Letak dan Keadaan Geografis 28
B. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Sleman 29
C. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Sleman . 31
D. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Sleman..... 33
E. Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Sleman 35
F. Peserta Didik (siswa) SMP Muhammadiyah 1 Sleman .. 38

G. Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Sleman 38
H. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa 41

BAB III : PENGAWASAN TEMAN SEBAYA DAN KETELADANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN 44
A. Pengawasan Teman Sebaya dan Keteladanan Guru PAI 44
B. Peran Guru Dalam Pengawasan Teman Sebaya 64
C. Hasil Pengawasan Teman Sebaya dan Keteladanan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa 67

BAB IV : PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 74
C. Penutup 75

DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN-LAMPIRAN 80

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Sleman 34

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Guru SMP Muhammadiyah 1 Sleman 36
Tabel II : Daftar Pegawai SMP Muhammadiyah 1 Sleman 37
Tabel III : Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman 2014/2015 ... 38
Tabel IV : Daftar Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 1 Sleman 42
Tabel V : Data Pengurus IPM SMP Muhammadiyah 1 Sleman 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan data	80
Lampiran II	: Pedoman Wawancara	81
Lampiran III	: Catatan Lapangan	83
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	86
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal	87
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian SETDA Prov. DIY	88
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Dinas Perizinan Kabupaten Sleman .	89
Lampiran VIII	: Permohonan Izin Penelitian	90
Lampiran IX	: Bukti Penelitian	91
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM	92
Lampiran XI	: Sertifikat PPL I	93
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	94
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL	95
Lampiran XIV	: Sertifikat TOAFL	96
Lampiran XV	: Sertifikat TIK	97
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari lembaga pendidikan tersebut. Karena dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, diharapkan mampu menjadikan *tameng* dan pengawasan bagi siswa/siswi untuk senantiasa menjadi manusia yang bertakwa dan juga mampu menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan, serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah dan rohaniah. Pendidikan agama Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan kesalehan.[1]

Dengan demikian, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT, serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

[1] Mansur Isna., *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001), hal.38-40.

Disisi lain, fenomena menurunnya kualitas akhlak kini menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri oleh siapapun. Diantara penurunan kualitas akhlak yang jelas terlihat adalah dekadensi moral berupa berbagai kejahatan yang semakin merajalela, pemerkosaan, korupsi, dan lain-lain. Selain itu, kemajuan teknologi pun juga tidak luput dari kejahatan seperti kejahatan melalui *handphone*, *computer*, maupun internet.

Dengan semakin majunya jaman ini, maka makin mudah pula kita dalam mendapatkan informasi yang kita inginkan. Jika kita melihat saat ini, *handphone* pun mampu memberikan informasi yang kita inginkan hanya dengan menuliskan apa yang ingin kita ketahui, maka aplikasi yang ada di *handphone* langsung bisa mengaksesnya.

Namun perlu kita ketahui juga, bahwa dengan kemajuan teknologi ini pula yang membuat generasi muda saat ini cenderung memilih untuk "menggampangkan" semua urusan, termasuk di dalamnya adalah dalam hal belajar, dimana tugas-tugas sekolah yang seharusnya didapatkan dengan belajar kelompok, membaca buku, mencari artikel, dan lain-lain digampangkan dengan cara meng*copy paste* materi yang telah ada di internet, dan inilah salah satu sebab pelajar masa kini malas-malasan dalam belajar.

"Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia."[2], mungkin kata itu sering kita dengar dimana-mana, namun dengan melihat fenomena yang ada saat ini, sulit rasanya untuk bisa melaksanakan apa yang telah diucapkan oleh bapak proklamator Indonesia tersebut. Jangankan dunia,

[2] Rohmatullahh.blogspot.com/2013/08/24-kata-bijak-mutiara-soekarno.html?m=1 (diakses pada hari Jum'at, 28 Agustus 2015, pada pukul 22.00)

bahkan untuk merubah Indonesia saja sangatlah sulit jika melihat fenomena yang ada, dimana telah banyak generasi muda yang ada lebih memilih untuk bermalas-malasan dibandingkan belajar untuk masa depan.

Meskipun demikian, perlu pula kita sadari bahwa dalam merubah generasi muda yang seperti itu belumlah terlambat. Dalam hal kualitas generasi penerus, maka kita tidak akan pernah lepas dari proses pendidikan. Karena pendidikan pada hakikatnya dapat memanusiakan manusia (humanisasi) dan dapat pula menghancurkan manusia (dehumanisasi).[3]

Dalam hal ini, masa SMP merupakan masa yang istimewa bagi seorang anak, karena mereka memasuki masa yang dinamakan masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang Barat sebagai period *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.[4] Selain itu mereka akan mudah terpengaruh oleh dunia luar yang bukan berasal dari dirinya sendiri.

Disinilah sekolah memiliki peran besar dalam pembentukan diri seorang remaja, dimana ketika di sekolah mereka akan dituntut untuk terus belajar dengan bantuan dari gurunya. Sehingga diharapkan dengan mereka

---

[3] Aji Rochmat, *Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta III*, *skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 1.

[4]Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal: 63.

bersekolah akan timbul rasa semangat untuk belajar dan memiliki semangat untuk bersaing dengan teman-temannya dalam hal belajar. Sebaliknya hal tersebut mustahil terwujud jika tidak ada hubungan yang *sinergis* antara siswa, guru, orang tua, dan sekolahnya.

Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk bisa menjadikan lingkungan belajar yang memiliki daya saing positif dengan membuka peluang bagi semua unsur pendidikan untuk saling bahu-membahu membangun budaya belajar bagi siswa baik di sekolah maupun dirumah.

Meskipun sudah banyak sekali usaha yang dilakukan oleh orang tua dan sekolah dalam membimbing anak/remaja, terkadang seorang remaja seringkali melawan orangtuanya dan lebih memilih bergabung dalam kelompoknya, dan orangtua kadang kurang memahami remaja tersebut sebagai seorang remaja, dan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Sehingga mereka lebih memilih bergabung dengan kelompok atau orang yang memahaminya sebagai seorang remaja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. Zulkifli terkait dengan kelompok /organisasi, dalam bukunya psikologi perkembangan menuliskan: Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orangtua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan.[5]

Dari kutipan di atas dapat dicermati bahwa sebuah kelompok atau teman sebaya mempunyai suatu kekuatan untuk mampu mempengaruhi individu tersebut. Sehingga anak akan lebih malu jika terlihat kesalahannya di depan teman-temannya dibandingkan di depan orang tuanya.

[5] Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal: 67

Muhammad Syarif ash Shawwaf dalam bukunya “ABG Islami kiat-kiat efektif mendidik anak & remaja” mengatakan bahwa tanggung jawab orang tua kepada adalah di bidang pendidikan dan dia juga menekankan bahwa pendidikan paling penting ada pendidikan akhlak, sebagaimana dalam firman Alloh surat at-Tahriim ayat 6:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”.[6]

Dari penggalan ayat di atas, maka jelas sudah bahwa dalam agama Islam kita diharuskan untuk senantiasa memelihara diri sendiri dan keluarga terdekat dari siksa neraka dengan cara menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Salah satu cara kita untuk bisa menjaga dari adalah dengan mempercantik keimanan dan akhlak kita.

Jika kita kaitkan apa yang sudah tertulis sebelumnya dengan ayat yang tertera di atas, maka kita bisa menggaris bawahi bahwa akhlak remaja saat ini bisa diperbaiki melalui jenjang pendidikan formal, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun semua itu dapat terlaksana jika

[6] At-Thayyib, *Al-Qur’an Trnsliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hal. 560

ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi, membina dan mengontrol putra-putrinya.

Dalam hal ini, SMP Muhammadiyah 1 Sleman selain menekankan kepada anak didiknya untuk belajar di sekolah, namun juga menekankan agar anak didik bisa belajar dirumah dengan menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa, sehingga diharapkan dengan adanya kerjasama tersebut, peserta didik dapat di*monitoring* belajarnya ketika dirumah dengan orang tua dan ketika di sekolah dengan bapak/ibu guru.

Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan orangtua diharapkan mampu menekan kemalasan anak, sehingga anak bisa rajin dalam berbagai hal, baik itu dalam hal pembelajaran maupun dalam hal keseharian. Karena untuk saat ini malas merupakan musuh utama bagi para remaja kita.

Selain adanya kerjasama dengan orang tua, SMP Muhammadiyah 1 Sleman juga menekan peluang siswa untuk bermain dengan membuat sistem pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga pukul 13.40.[7]

Dengan model pembelajaran yang dilaksanakan hingga pukul 13.40 siswa sudah mulai lelah karena harus belajar disekolah selama 6,5 (enam setengah) jam dan sampai rumah bisa digunakan untuk istirahat, sehingga diharapkan anak tidak ada kesempatan untuk *"dolan"* dengan teman-temannya.

Namun terkadang tidak jarang juga ditemui siswa yang kurang bersemangat dan kurang memperhatikan akan masa depannya kelak, dengan

[7] Hasil wawancara dengan ibu Erwina Tri Astuti, S.Pd (Koordinator Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Sleman) pada hari Rabu, 18 Maret 2015.

hanya bermain, bolos sekolah, bercanda dengan teman di kelas, bahkan tidak sedikit siswa yang memiliki akhlak yang kurang terpuji.

SMP Muhammadiyah 1 Sleman menyadari bahwa siswa akan bertindak semaunya sendiri jika tidak terlihat oleh guru. Oleh karena itu SMP Muhammadiyah 1 Sleman menerapkan bahwa siswa juga boleh menghukum siswa lain yang memang kurang tepat dalam bertindak. Sehingga diharapkan siswa akan malu jika dia melakukan tindakan yang salah dan yang menegur adalah temannya sendiri, karena guru-guru juga senantiasa memberikan contoh yang baik bagi siswanya.[8]

Jika kita melihat dari hal di atas, maka tanggung jawab dari guru yang paling besar adalah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena memang PAI yang langsung bersinggungan dengan akhlak dan perilaku siswa. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pengawasan Teman Sebaya dan Keteladanan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka disusunlah rumusan masalah yang kami temui sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sleman dalam rangka pembinaan akhlak siswa?

[8] Hasil wawancara dengan ibu Rahma Ari W, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Sleman) pada hari Jum'at, 5 Juni 2015.

2. Bagaimana peran guru dalam pengawasan teman sebaya di SMP Muhammadiyah 1 Sleman?
3. Bagaimana hasil dari pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sleman dalam pembinaan akhlak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui bentuk pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sleman dalam rangka pembinaan akhlak siswa
   b. Untuk mengetahui peran guru dalam pengawasan teman sebaya di SMP Muhammadiyah 1 Sleman
   c. Untuk mengetahui hasil dari pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sleman dalam pembinaan akhlak
2. Kegunaan Penelitian
   a. Kegunaan teoritik
      1) Sebagai bentuk sumbangsih guna menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama tentang pembinaan akhlak peserta didik melalui pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI.
      2) Memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya tentang pembinaan akhlak peserta didik yang bersifat praktis, seperti perilaku, tutur kata dan sikap siswa.

3) Bagi kalangan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang pembinaan akhlak peserta didik melalui metode pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi penulis, memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan khususnya dalam hal pembinaan akhlak peserta didik melalui pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI.

2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam pembinaan akhlak siswa melalui metode pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI.

3) Bagi kalangan umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan belajar dalam pembinaan akhlak melalui metode pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI.

D. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian yang kami lakukan, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian (karya ilmiah) yang berhubungan dengan penelitian kami, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Eka Fitriani Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005 dengan judul *"Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sragen"*. Skripsi tersebut membahas tentang usaha-usaha Bimbingan Konseling (BK) dalam

pembinaan akhlaq peserta didik di SMA Muhammadiya 1 Sragen serta hasil yang dicapai dalam usaha tersebut.

Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa proses pembinaan akhlak yang dilakukan yaitu dengan penertiban siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah serta mengeliminer segala bentuk pelanggaran yang dilakukan serta memberikan berbagai pelayanan bimbingan.[9]

2. Skripsi yang ditulis oleh Ririn Astuti Fakultas Tarbiyah dan Kagururan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 dengan judul *"Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negri 1 Godean Sleman Yogyakarta"*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang peran Rohis dalam membentuk perilaku siswa serta hasil yang dicapai dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negri 1 Godean Sleman tersebut.

   Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa bentuk peran Rohis adalah dengan membuat program-program kerja dan melaksanakan kegiatan keagamaan. Selain itu, juga melalui bidang dakwah yaitu melalui mentoring keagamaan dan pengajian-pengajian. Dan hasilnya adalah meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa dan adanya perubahan perilaku keagamaan siswa.[10]

3. Skripsi yang ditulis oleh Imam Mohtar Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga

---

[9] Eka Fitriani, *Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sragen*, *skripsi*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

[10] Ririn Astuti, *Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaansiswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*, *skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

Yogyakarta yang disusun pada tahun 2009 dengan judul *"Peran Guru Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembinaan Perilaku Islam Bagi Peserta Didik MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*. Skripsi tersebut membahas tentang pola bimbingan guru bimbingan dan konseling dan kendala yang dialami oleh guru dalam melakukan bimbingan.

Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat perubahan pada diri siswa setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling, selain itu ditemukan pula kesadaran siswa untuk selalu berakhlakul karimah dan menghindari hal-hal yang diharamkan oleh agama setelah adanya bimbingan dari guru bimbingan konseling.[11]

Dalam penelitian yang saya lakukan ini memang sama dalam hal pembinaan akhlak, namun berbeda dalam sarananya, sehingga penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian baru yang membahas tentang pembinaan akhlak melalui metode pengawasan teman sebaya dan keteladanan dari guru PAI.

E. Landasan Teori

1. Pengawasan Teman Sebaya

Dalam pengertiannya, pengawasan memiliki kata dasar awas yang berarti dapat melihat baik-baik, tajam tiliknya, memperhatikan dengan baik, dan hati-hati. Sedangkan pengawasan sendiri memiliki arti penilikan

[11] Imam Mohtar, *Peran Guru Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembinaan Perilaku Islam Bagi Peserta Didik MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, *skripsi*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

dan penjagaan, penilikan dan pengarahan kebijakan jalannya perusahaan.[12]

Menurut murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esemsial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap : (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.[13] Dalam pengawasan terdapat 3 macam bentuk, yaitu:[14]

a. Pengawasan pendahuluan (feeforward control, steering control) dirancang untuk mengantisipasi penyimpangan standard an memungkinkan koreksi dibuat sebelum kegiatan terselesaikan.
b. Pengawasan concurrent (concurrent control) yaitu pengawasan "ya-tidak", dimana suatu aspek prosedur harus memenuhi syarat yang ditentukan sebelum kegiatan dilakukan guna menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan.
c. Pengawasan umpan balik (feedback control, past-action control) yaitu mengukur hasil suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, guna mengukur penyimpangan yang mungkin terjadi atau tidak sesuai dengan standar.

---

[12] Departeman Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 79

[13] Nanag Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal 101

[14] www.manajemen.web.id/2011/04/bentuk-bentuk-pengawasan.html?m=1 (diakses pada hari Jum'at, 28 Agustus 2015, pada pukul 22.40)

Teman sebaya (*peer group*) ialah kelompok yang atas sejumlah individu yang sama. Pengertian dari kata sama ini sendiri, bahwa individu-individu anggota kelompok sebaya tersebut mempunyai persamaan-persamaan dari berbagai aspek. Persamaan yang penting yang terutama sama dari aspek usia dan status sosialnya. Menurut Selamet Sentosa, pada hakikatnya teman sebaya ialah:[15]

1. Teman sebaya terbentuk dari pertemanan informal ke organisasi, semula individu yang bukan anggota kelompok sekarang menjadi anggota kelompok teman sebaya.
2. Teman sebaya mempunyai aturan-aturan tersendiri baik kedalam maupun keluar.
3. Teman sebaya menyatakan tradisi, kebiasaan, nilai, bahkan bahasa mereka. Karena dalam kelompok sebaya terdapat aturan-aturan tersendiri, mereka juga ingin menunjukan ciri khas kelompoknya dengan tradisi atau kebiasaan mereka.
4. Harapan pertemanan sebaya sepenuhnya disetujui oleh harapan orang dewasa. Pembentukan pertemanan sebaya seperti teman bermain di sekitar anak secara tidak langsung di setujui oleh orang tua karena orang tua mudah mengawasinya. Atau pertemanan di sekolahnya disetujui oleh guru karena memenuhi harapan guru agar hubungan sosial anak berkembang.

[15] http://digilib.unila.ac.id/273/9/BAB%20II.pdf (diakses pada hari Senin, 25 Mei 2015, pada pukul 14.30)

5. Pada kenyataannya pertemanan sebaya diketahui dan diterima oleh sebagian besar orang tua dan guru. Kepentingan dalam hubungan sosial individu sering tidak dikenal oleh anak. Sebagai perbandingan dengan lembaga sosial lainnya seperti keluarga atau sekolah. Oleh karena itu, kelompok sebaya merupakan lembaga sosial yang tidak formal. Dari kelompok sebaya, anak belajar tentang hubungan sosial dari yang sempit sampai yang ke semakin luas. Dari teman sebaya di rumah, sampai teman sekolah dan hal ini dapat diketahui dan diterima oleh orang tua dan guru.
6. Secara kronologis, kelompok sebaya adalah lembaga kedua yang utama untuk sosialisasi.

Jika merujuk pada pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pengawasan teman sebaya disini adalah penilikan atau penjagaan yang dilakukan oleh sesama siswa yang diharapkan mampu menekan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.

Pengawasan yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 1 Sleman ini termasuk dalam kategori pengawasan Pengawasan concurrent (c*oncurrent control*), karena konsep dari pengawasan ini adalah pengawasan yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan, dan di SMP Muhammadiyah 1 Slema tersebut pengawasan dilakukan oleh siswa dan langsung memberikan hukuman.

Pengawasan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sleman ini meliputi pengawasan perkataan, perilaku, dan sikap siswa yang dilaporkan oleh siswa yang mengawasi kepada guru.

Kelebihan dari pengawasan teman sebaya ini adalah: 1) guru tidak perlu mengawasi siswa satu per satu karena sudah ada yang mengawasi, yaitu siswa yang telah ditunjuk untuk mengawasi, 2) perilaku akan lebih terkontrol, mengingat yang mengawasi merupakan teman sendiri yang sering bersama-sama, 3) siswa akan merasa malu jika melakukan kesalahan, karena yang menghukum adalah temannya sendiri.

Meskipun pengawasan teman sebaya ini terdapat kelebihan, namun pengawasan teman sebaya ini juga ada kekurangan, yaitu: 1) siswa bisa bekerjasama untuk sama-sama tidak menghukum jika melakukan kesalahan, 2) pengawasan teman sebaya ini akan menjadi alasan untuk menghakimi temannya.

Prosedur pengawasan ini menurut murdick terdiri dari tiga tahap : (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.[16]

2. Keteladanan Guru PAI

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "keteladanan" adalah kata dasar dari keteladanan ialah "teladan" yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh.[17] Dalam bahasa Arab "keteladanan" diungkapkan dengan kata "uswah" dan "qudwah". Kata "uswah" terbentuk dari huruf-huruf

[16] Nanag Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal 101

[17] Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 1025

hamzah, as-sin, dan al-waw. Secara etimologi, setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan. Ibn Zakaria mendefinisikan bahwa "uswah" berarti "qudwah" yang artinya ikutan, mengikuti dan yang diikuti. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.[18] Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian "uswah" dalam ayat-ayat yang telah disebutkan sebelumnya.[19]

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial.[20] Dalam hal ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaiannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik.[21]

Guru dalam bahasa Arab biasa disebut *al-mu'allim*. Sedangkan guru menurut falsafah jawa adalah digugu dan ditiru dalam arti guru tidak hanhya bertugas mentransfer pengetahuan yang ada dibenak pkikirannya, akan tetapi guru juga memberikan contoh dalam perilaku yang baik

---

[18] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta : Jakarta Pers, 2002), hlm. 117

[19] *Ibid.*, hlm. 117

[20] Abdullah Nashih Ulwan, "Tarbiyatu 'l-Aulad fi 'l-Islam Juz II", Terjemah Saifullah Kamalie, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam,* (Bandung : Asy Shifa', 1988), hlm. 2

[21] Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu'l Aulad Fi'l-Islam,* Terj. Ahmas Masjkur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3

terhadap siswa. Guru atau pendidik mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses pendidikan.[22]

Gurulah yang bertanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam setiap lembaga pendidikan agar nilai-nilai itu kemudian dimiliki oleh para siswa. Keberhasilan suatu pendidikan banyak tergantung pada para pendidiknya. Lebih-lebih guru Agama Islam. Tugas yang diembannya lebih berat, yaitu membina para siswanya dengan ajaran Islam. Pekerjaannya ini tidak sebatas dalam ruang kelas saja, melainkan di luar kelas juga. Menurut Athiyah Al-Abrasyi guru agama merupakan bapak rohani siswa yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.[23]

Tugas sebagai guru merupakan tugas yang luhur. Di pundak para gurulah terletak nasib bangsa. Demikian halnya guru agama Islam. Tugas sebagai guru pendidikan agama Islam tidaklah lebih ringan dari pada guru-guru pada umumnya. Dia tidak saja menyelamatkan manusia di dunia saja, namun jauh dari itu ia juga memikul amanat untuk menyelamatkan manusia dari siksa Allah dan azab yang berupa api neraka.[24]

---

[22] Hibana S. Rahman,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), Hal 4.

[23] M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal 104.

[24] Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, 1990), hal. 44.

Bentuk keteladanan guru diantaranya adalah ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; kedisiplinan; kesabaran; cara berpakaian; cara berbicara; keserdehanaan; penampilan; jujur dan adil.[25]

Sebagaimana metode-metode lainnya, tentunya metode keteladanan mempunyai beberapa kelebihan tersendiri disbanding metode lainnya. Diantara kelebihan dari metode keteladanan yaitu sebagai berikut:[26]

a. Metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang dijalankannya.
b. Metode keteladanan akan memudahkan oeserta didik untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapatkannya.
c. Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik
d. Dengan metode keteladanan pendidik secara langsung dapat mengimplementasikan ilmunya.
e. Metode keteladanan senantiasa mendorong pendidik untuk berbuat baik.

Selain kelebihan, metode keteladanan ini juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut: jika dalam keteladanan figure yang dijadikan teladan tidak baik, maka siswa cenderung akan

[25] Jupleg.blogspot.com/2014/10/pengaruh-keteladanan-guru-terhadap.html?m=1 (diakses pada Jum'at, 28 Agustus 2015, pada pukul 23.17)
[26] Habapendidikan.blogspot.com/2013/03/metode-keteladanan-uswah-dalam.html?m=1 (diakses pada Jum'at, 28 Agustus 2015, pada pukul 23.29)

mengikuti hal-hal yang tidak baik pula; jika dalam proses belajar mengajar hanya mengajar teori tanpa diikuti dengan implementasi, maka tujuan dari pendidikan yang akan dicapai akan sulit terarahkan.[27]

3. Pembinaan Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) dalam bentuk *jama'*, sedang *mufradnya* adalah *khuluq* (خلق), yang dalam kamus Munjid berarti *budi pekerti* atau *perangai* atau *tingkah laku*. Akhlak bersinonim dengan etika dan moral. Etika dan moral berasal dari bahasa Latin, yakni *etos* dan *mores* yang memiliki arti sama: kebiasaan. Sedangkan budi pekerti dalam bahasa Indonesia merupakan kata majemuk dari kata *budi* dan *pekerti*. Kata *budi* berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti *sadar*, pekerti berasal dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti *kelakuan.*[28]

Sedangkan arti akhlak secara terminologis menurut Al-Ghazali adalah: "khuluk yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam".[29]

Ibnu Miskawaih juga mendevinisakn akhlak sebagai berikut: "khuluk adalah keadaan jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran".[30]

---

[27] *Ibid*

[28] Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal 87-88.

[29] *Ibid*, hal 88.

[30] *Ibid*, hal 88.

Ahmad Amin juga mendefinisikan: "sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak".[31]

Jika kita melihat ketiga definisi yang telah dirumuskan oleh para ahli agama tersebut, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan tindakan seseorang yang dilakukan tanpa melalui pemikiran atau biasanya disebut dengan refleks.

Dalam kehidupan ini kadang kita menemukan ada seseorang yang ingin mengambil hati seseorang dengan bersifat baik atau berperilaku baik agar dipandang dia memiliki akhlak baik, namun pada suatu saat ketika tidak sengaja terjadi sesuatu yang merespon terjadinya reflek, maka orang tersebut akan terlihat aslinya.

Dalam bukunya, Zahirudin dan Hasanudin Sinaga mengatakan ada beberapa contoh akhlak terpuji diantaranya adalah:[32]

a. *Tawakal*, berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti, atau menunggu hasil pekerjaan.
b. Sabar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan. Dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang dihadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah Swt.

[31] Zahirudin & Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 4.
[32] *Ibid*, hal 160.

c. *Qana'ah*, merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugrahkan oleh Allah.

Bentuk-bentuk akhlak meliputi : akhlak terhadap Allah swt; akhlak terhadap manusia / sesama; dan akhlak terhadap lingkungan.[33]

Dalam hal pembinaan akhlak, Imam Al-Ghazali dalam analisinya, menyatakan bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan yang mana dengan pembiasaan itu akan menjadi suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan nantinya diharapkan kebiasaan itu bisa menjadi sikap pada dirinya.[34]

Cara lain dalam pembinaan akhlak adalah dengan paksaan, yang mana jika paksaan itu dilakukan secara terus-menerus, maka paksaan tersebut tidak lagi terasa sebagai paksaan namun lebih kepada pembiasaan dan nantinya akan menjadi sikap seseorang yang melaksanakannya.[35]

Yang tidak kalah ampuh juga dengan metode keteladanan dan juga nasehat. Karena dengan metode keteladanan ini anak akan cenderung melihat apa yang dikerjakan oleh orang lain, baikkah ataukah buruk sehingga nantinya ia akan mengikuti apa yang dikerjakan oleh orang yang memberikan teladan tersebut. Selanjutnya metode nasehat, dengan metode tersebut kita dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa anak, sehingga diharapkan nasehat dari kita dapat dimengerti dan dijalankan dengan baik oleh anak.[36]

---

[33] https://dewasastra.wordpress.com/2012/03/06/bentuk-bentuk-akhlak/ (diakses pada hari Jum'at, 28 Agustus 2015, pada pukul 23.53)

[34] Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan …*, hal 90.

[35] *ibid*

[36] *ibid*

F. Metode Penelitian

Guna memperoleh informasi yang akurat sesuai yang diinginkan, maka dibutuhkanlan suatu rencana atau desain menyeluruh tentang kerja penelitian tersebut, sehingga dalam penelitian tersebut bisa sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagai suatu rancangan penelitian, unsur-unsur yang hendak dipaparkan adalah:

1. Jenis penelitian.

   Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yakni, suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data peskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[37]

2. Metode Penentuan Subyek

   Dalam penelitian ini, penentuan informan menggunakan *teknik sampling*, yaitu teknik penentuan subyek mengambil sampel dalam penelitian tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif.

   Dan dalam menggunakan sample peniliti menggunakan teknik sampel purposive, yaitu sampel yang ditentukan secara sengaja untuk

[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal 3.

mendapatkan informasi yang lebih akurat.[38] Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah
b. Waka Kesiswaan
c. Guru Pendidikan Agama Islam
d. Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah I Sleman.
e. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan infomasi dan data yang akurat dalam suatu penelitian. Adapun metode yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi ini adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Sleman yang berhubungan dengan pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI dalam pembinaan akhlak.

[38] M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 89.

Diantara poin-poin yang kami teliti adalah pengawasan sikap, perilaku, dan perkataan siswa yang diawasi oleh teman, sendiri serta keteladanan guru yang berupa sikap, perilaku, dan perkataannya. Sedangkan metode observasi yang dilakukan ini adalah metode observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tidak terlibat secara langsung.

b. Metode Interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makan dalam suatu topic tertentu.[39] Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode interview semistruktur, yaitu gabungan antara interview struktur dengan interview tidak terstruktur. Mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun kemudian satu-satu dari pertanyaan tersebut diperdalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendukung pertanyaan utama tersebut.

Dalam metode ini digunakan untuk mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan penelitian. Diantaranya siswa yang diwakili oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah, kepala sekolah, koordinator kesiswaan, serta guru Pendidikan Agama Islam terutama Mata Pelajaran Akhlak.

Diantara data yang ingin diperolah dalam wawancara ini adalah bentuk-bentuk pengawasan teman sebaya, cara pengawasan,

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 231.

bentuk-bentuk keteladanan Guru PAI, kegiatan yang menunjang pembinaan akhlak yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[40] Melalui metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan, misalnya sejarah berdiri, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru, dan lain-lain.

4. Metode Analisis Data

Maksud dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[41]

Adapun langkah-langkah yang telah disampaikan oleh Miles dan Huberman meliputi 4 komponen, yaitu:[42]

a. Triangulasi Data

Dalam pengumpulan data ini dilaksanakan dengan trianggulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

[40] *Ibid*, hal 240.
[41] *Ibid*, hal 244.
[42] *Ibid*, hal 245

data yang telah ada. Sehingga dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

b. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan pemilihan dari data-data yang masuk, karena dari semua data yang masuk meskipun semua dibutuhkan dalam penelitian, namun ada pula data yang kurang penting sehingga akan memperbanyak data yang ada. Dari reduksi inilah dipilah data-data yang penting dan focus sehingga akan mempermudah dalam penelitiannya kedepan.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.[43] Dengan adanya penyajian data ini, akan memudahkan bagi peneliti untuk merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami melalui penyajian data tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan penggambaran yang utuh dari obyek yang telah diteliti. Penarikan kesimpulan ini diambil dari gabungan informasi-informasi yang tersusun melaului penyajian data, peneliti dapat melihat apa yang telah ditelitinya dan dapat mengambil suatu kesimpulan dari informasi yang masuk.

[43] *Ibid*, hal 249.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal, bagian terdiri dari: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian Inti, pada bagian ini, berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan.

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah gambaran umum serta kegiatan siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sleman.

Bab III, bab ini menjelaskan tentang inti dari penelitian ini, yaitu bentuk pengawasan teman sebaya, bentuk keteladanan guru PAI, peran guru dalam pengawasan teman sebaya, seta hasil pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.

Bab IV, merupakan bagian terakhir dari skripsi ini, dan berisi penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran.

Bagian Akhir, berisi tentang kata penutup, dan daftar pustaka serta berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pengawasan teman sebaya ini sedikitnya ada 3 macam, yaitu: bagi siswa yang berbicara kotor, maka dia berhak mendapat tamparan dari teman-temannya yang mendengar; bagi siswa yang makan / minum sambil berdiri maka dia berhak untuk mendapat cubitan dari teman yang melihatnya; pelaporan dari siswa ke guru tentang pelanggaran-pelanggaran siswa di lingkungan sekolah, terutama merokok.

   Sedangkan bentuk keteladanan guru PAI adalah tutur kata dan perilaku guru yang ditunjukkan dan cara guru dalam menanggapi permasalahan murid.

   Pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sleman merupakan cara untuk menekan perilaku negative siswa. Karena dengan pengawasan yang dilakukan oleh temannya sendiri diharapkan mereka malu dengan kesalahannya dan tidak akan diulanginya. Dan juga diharapkan dengan

adanya keteladanan guru PAI ini siswa dapat mencontoh perilaku postif guru dan menekan perilaku siswa.

Meskipun pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI ini telah terlaksana, namun metode ini masih kurang terkonsep dengan baik, terbukti masih ada beberap siswa yang masih melanggar.

2. Peran guru SMP Muhammadiyah 1 Sleman dalam menanggapi pengawasan teman sebaya sangat baik, terbukti guru selalu merespon setiap laporan yang masuk. Baik itu dari siswa maupun dari masyarakat sekitar.

   Karena tidak jarang masyarakat sekitar melaporkan tingkah siswa, mulai dari merokok di lingkungan masyarakat sekitar hingga siswa yang bolos sekolah.

   Selain itu, guru juga selalu menanggapi positif laporan dari siswa, misalnya ada yang merokok di tempat parkir, maka guru langsung menuju ke tempat parkir untuk memastikah hal tersebut dan menghukum siswa yang merokok. Dan juga guru sering meninjau siswa / siswi yang diberikan tugas untuk mengawasi teman-temannya. Apakah sudah mampu mengawasi dengan baik atau belum. Tidak hanya memantau saja, guru juga ikut bertindak jika terdapat siswa / siswi yang ketahuan melakukan kesalahan di depan guru.

3. Hasil dari program pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Sleman ini sudah sangat bagus dan sudah berjalan, hanya saja masih kurang evaluasi dan alur dari pengawasan

teman sebaya sendiri, sehingga jika melihat realita disini, maka akan sangat terlihat kurang tertata program tersebut.

Selain itu memang ada sebagian anak yang tidak setuju dengan adanya program pengawasan teman sebaya ini dan mereka cenderung melawan bagi yang menghukum mereka. Tidak hanya itu, semakin mereka disalahkan, maka mereka semakin menjadi dalam bertindak yang kurang baik.

Beberapa siswa juga tidak senang dengan beberapa guru yang ada di sekolah ini, karena mereka menganggap bahwa sikap guru tersebut hanya dibuat-buat dan bukan merupakan sikap yang sebenarnya dari guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI dalam pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. adapun saran-saran tersebut diantaranya :

1. Untuk Guru

Hendaknya guru benar menyiapkan perangkat yang akan digunakan jika akan membuat metode tertentu, misalnya harus jelas orang yang ditunjuk untuk menjadi pengawas, cara mengawasi, hukuman yang jelas, hingga evaluasi perlu dilakukan. Karena evaluasi inlah yang akan manjadi tolok ukur sudah berhasilkah program tersebut ataukah belum.

Dari pengamatan di lapangan, kami mendapati bahwa metode yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Sleman ini udah bagus, hanya

memang kurang tertata dengan rapi dan juga kurang terstruktur. Sehingga terkesan hanya sebagai peraturan sepele dan tidak dihiraukan oleh siswa.

Selain itu guru juga harus sering-sering menemui siswa / siswa yang ditunjuk sebagai pengawas untuk bisa mengevaluasi secara berkala program tersebut, apakah berjalan dengan baik, atau tidak.

2. Untuk Siswa

Hendaknya siswa benar-benar serius dalam melaksanakan program tersebut, karena jika melihat fenomena di lapangan, kami melihat siswa / siswi kurang serius dalam melaksanakan program tersebut, sehingga banyak siswa yang menganggap program itu hanya sebatas lucu-lucuan saja. Padahal jika siswa / siswi benar-benar melaksanakan program tersebut dengan serius, bukan tidak mungkin siswa / siswi di SMP Muhammadiyah 1 Sleman tersebut akan menjadi lebih baik, baik dalam perilaku maupun tutur katanya.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang tiada tara, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai skripsi ini.

Semoga skripsi yang disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, para peneliti selanjutnya, guru, dan calon guru untuk selalu mengembangkan

penelitian ini dan juga meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Semoga bermanfaat juga untuk para siswa sehingga dapat digunakan sebagai motivasi dan dasar pengembangan gaya belajar sehingga dapat mencapai hasil maksimal dalam belajar. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Al-Ghazali, Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: PT Al Ma'rif, 1995.

An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Astuti, Ririn, *Peran Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaansiswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Jakarta Pers, 2002

Darmaningtyas. *Pendidikan Rusak-Rusakan*, Bantul: PT LKiS Printing Cemerlang, 2011.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Djaali, H. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Fitriani, Eka, *Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sragen*, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Helmi, Masdar, *Peranan Dakah Islam Dalam Pembinaan Ummat*, Semarang: Lemb. Panel dan Pelatihan, 1971.

Ihsan, H. Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002.

Isna, Mansur, *Inkursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001

Mohtar, Imam, *Peran Guru Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembinaan Perilaku Islam Bagi Peserta Didik MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Normies, Adam, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Ilmu, 1992.

Rahman, Hibana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002

Rochmat, Aji, *Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta III*, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Sarwono. Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN SUKA, 1990

Tono, Sidik, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.

Ulwan, Abdullah Nashih, "Tarbiyatu 'l-Aulad fi 'l-Islam Juz II", Terjemah Saifullah Kamalie, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam,* Bandung : Asy Shifa', 1988

Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatu'l Aulad Fi'l-Islam,* Terj. Ahmas Masjkur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992

Zahirudin & Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

http://digilib.unila.ac.id/273/9/BAB%20II.pdf (diakses pada hari Senin, 25 Mei 2015, pada pukul 14.30)

http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/40655/12/Chapter%20II.pdf (diakses pada hari Senin, 25 Mei 2015, pada pukul 14.30)

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

OBSERVASI

1. Letak dan Keadaan Geografis SMP Muhammadiyah 1 Sleman
2. Situasi dan Kondisi di SMP Muhammadiyah 1 Sleman
3. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Sleman
4. Keadaan akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman
5. Pelaksanaan metode pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa

WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sleman
   a. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Sleman
   b. Visi, misi, dan tujuan sekolah
   c. Kondisi pergaulan warga sekolah
2. Guru SMP Muhammadiyah 1 Sleman
   a. Kondisi akhlak peserta didik
   b. Penerapan metode pembinaan akhlak dan keteladanan guru PAI
   c. Dampak pengawasan teman sebaya dan keteladan guru PAI terhadap akhlak siswa
3. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman
   a. Penerapan metode pembinaan akhlak dan keteladanan guru PAI
   b. Dampak pengawasan teman sebaya dan keteladan guru PAI terhadap akhlak siswa

DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri SMP Muhammadiyah 1 Sleman dan perkembangannya
2. Letak geografis dan tata bangunan
3. Struktur organisasi sekolah
4. Daftar guru, karyawan, dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Sleman
5. Sarana dan Prasarana

PEDOMAN WAWANCARA

A. DENGAN BAPAK / IBU GURU

1. Bagaimanakah keadaan akhlak siswa / siswi SMP Muhammadiyah 1 Sleman?
2. Berapakah prosentase siswa yang nakal dan siswa penurut?
3. Apa bentuk kenakalan yang paling sering dilakukan siswa?
4. Apa yang terjadi jika siswa yang nakal berada satu kelas dengan siswa penurut?
5. Apa yang dilakukan oleh siswa ketika siswa tersbut tidak terima dengan bapak / ibu guru?
6. Apa yang dilakukan oleh bapak / ibu guru ketika mendapati siswa melanggar aturan sekolah?
7. Adakah sangsi tegas bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah?
8. Apa sajakah yang bapak / ibu guru lakukan untuk mengurangi kenakalan siswa?
9. Sejauh manakah pemahaman bapak / ibu guru tentang keadaan keluarga dan juga lingkungan siswa?
10. Apakah latar belakang lingkungan dan juga keluarga mempengaruhi perilaku siswa?
11. Apakah bapak / ibu tau tentang pengawasab teman sebaya?
12. Sejauh mana penerapan metode pengawasan teman sebaya itu dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Sleman?
13. Bagaimana peran bapak / ibu guru dalam Penerapan metode pengawasan teman sebaya tersebut?
14. Bagaimanakah perilaku dan juga akhlak bapak / ibu guru?
15. Mampukah bapak / ibu guru SMP Muhammadiyah 1 Sleman dijadikan teladan bagi siswa / siswinya?
16. Seberapa jauh pengaruh pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI dalam membina akhlak siswa?

B. DENGAN SISWA

1. Bagaimanakah kondisi akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman?
2. Apa yang dilakukan oleh bapak / ibu guru dalam penanganan kenakalan siswa?
3. Apa yang anda ketahui tentang pengawasan teman sebaya?
4. Bagaimana penerapan pengawasan teman sebaya tersebut?
5. Bagaimana peran bapak / ibu guru dalam pengawasan teman sebaya?
6. Bagaimana akhlak dan perilaku bapak / ibu guru SMP Muhammadiyah 1 Sleman?
7. Mampukah bapak / ibu guru SMP Muhammadiyah 1 Sleman dijadikan teladan bagi siswa / siswinya?
8. Mampukah pengawasan teman sebaya dan keteladanan guru PAI tersebut menekan kenakalan siswa?

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan data	:	Wawancara
Hari/tanggal	:	Jum'at, 5 Juni 2015
Waktu	:	09.40 – 09.55
Lokasi	:	SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Sumber data	:	Rahma Ari Widihastuti, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan adalah guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Sleman yang mengajar kelas VII dan VIII A saja. Wawancara ini kami lakukan ketika waktu istirahat di kantor.

Dalam wawancara ini, kami memberikan beberapa pertanyaan diantara adalah : tentang keadaan akhlak siswa, penvegahan yang dilakukan guru dalam menekan perilaku negative siswa, hasil yang dicapai dengan menggunakan metode pengawasan teman sebaya, dan keteladanan guru.

Interpretasi:

Dari wawancara tersebut Ibu Rahma menyatakan bahwa akhlak siswa / siswi di SMP ini masih kurang terarah, terbukti masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Namun beliau juga mengapresiasi terobosan guru ISMUBA yaitu menggunakan metode pengawasan teman sebaya. Tentang keteladanan guru, beliau menilai bahwa guru di SMP Muhammadiyah 1 Sleman sudah mampu untuk dijadikan teladan bagi siswa / siswinya.

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan data	:	Wawancara
Hari/tanggal	:	Rabu, 10 Juni 2015
Waktu	:	09.40 – 09.55
Lokasi	:	SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Sumber data	:	Diwangga Yoga, David Adi Setyo, Asri Indriawati, Ari Annifa

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa / siswi SMP Muhammadiyah 1 Sleman kelas VIII. David Adi Setyo adalah siswa kelas VIII C sedangkan Diwangga Yoga, Asri Indriawati, dan Ari Annifa merupakan siswa kelas VIII B. wawancara ini kami lakukan di sekolah ketika sedang waktu istirahat.

Dalam wawancara ini, kami memberikan beberapa pertanyaan terkait judul yang kami ambil, yaitu Pengawasan Teman Sebaya dan Keteladanan Guru PAI Dalam Pembinaan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Diantara pertanyaan yang kami ajukan adalah, pernahkah ditampar teman karena berbicara kotor, atau dicubit karena makan berdiri, bisakah guru SMP Muhammadiyah 1 Sleman dijadikan sebagai guru teladan, dan pendapat masing-masing tentang keteladanan guru PAI tersebut.

Interpretasi:

Dari wawancara yang kami lakukan tersebut, Asri Indriawati dan Ari Annifa setuju dengan teladan yang ditunjukkan oleh guru, namun David Adi Setyo dan Diwangga tidak setuju kalau guru SMP Muhammadiyah 1 Sleman dijadikan sebagai teladan.

CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data	:	Wawancara
Hari/tanggal	:	Ahad, 20 Juni 2015
Waktu	:	15.00 – 16.00
Lokasi	:	SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Sumber data	:	Agariani Lubis, Fajar Sunarwan, Wilda Allysia, dan Hilda Allysia

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa / siswi SMP Muhammadiyah 1 Sleman kelas VII dan VIII. Agariani Lubis, Wilda Allysia, dan Hilda Allisia adalah siswi kelas VIII C sedangkan Fajar Sunarwan merupakan siswa kelas VII B. wawancara ini kami lakukan di sekolah ketika sedang dilaksanakan pesantren ramadhan.

Dalam wawancara ini, kami memberikan beberapa pertanyaan terkait judul yang kami ambil, yaitu Pengawasan Teman Sebaya dan Keteladanan Guru PAI Dalam Pembinaan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman. Diantara pertanyaan yang kami ajukan adalah, tahukah apa itu pengawasan teman sebaya, bagaimana pengawasan teman sebaya itu dilakukan, mampukah guru SMP Muhammadiyah 1 Sleman dijadikan sebagai teladan Siswa, dan apakah metode tersbut mampu mengurangi kenakalan siswa.

Interpretasi:

Dari wawancara yang kami lakukan tersebut, semuanya tidak tahu apa itu pengawasan teman sebaya. Dan mereka memberikan tanggapan positif atas pertanyaan-pertanyaan saya dan hanya satu yang jawabannya meragukan, yaitu Fajar Sunarwan. Karena dia merupakan siswa yang pernah mengalami ditampar siswa lain karena berbicara kotor.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Isna Fatkhurrahman

NIM : 08410087

Pembimbing : Dr. Sabarudin, M.Si

Judul : Pengawasan Teman Sebaya Dan Keteladanan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Selasa	9 Juni 2015	Bab I	
2.	Jum'at	18 Juni 2015	Bab II	
3.	Senin	22 Juni 2015	Revisi Bab I & II	
4.	Jum'at	31 Juli 2015	Bab III	
5.	Selasa	4 Agustus 2015	Bab IV	
6.	Jum'at	7 Agustus 2015	Revisi Bab III & IV	
7.	Jum'at	14 Agustus 2015.	Revisi Bab I - IV	
8.	Selasa	18 Agustus 2015	Revisi Bab I - IV	

Yogyakarta, 18 - 8 - 2015

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Isna Fatkhurrahman
Nomor Induk	: 08410087
Jurusan	: PAI
Semester	: XIV
Tahun Akademik	: 2014/2015
Judul Skripsi	: PENGAWASAN TEMAN SEBAYA DAN KETELADANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 04 Juni 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/**REG**/V/**260**/**6**/2015

Membaca Surat	: **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**	Nomor	: **UIN.02/DT.1/TL.00/2541/2015**
Tanggal	: **12 JUNI 2015**	Perihal	: **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ISNA FATKHURRAHMAN** NIP/NIM : **08410087**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PENGAWASAN TEMAN SEBAYA DAN KETELADANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **15 JUNI 2015** s/d **15 SEPTEMBER 2015**

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **15 JUNI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :
1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2574 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2519/2015 Tanggal : 17 Juni 2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: ISNA FATKHURRAHMAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 08410087
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah	: Ngijon, Sendangarum, Minggir, Sleman
No. Telp / HP	: 085878273398
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **PENGAWASAN TEMAN SEBAYA DAN KETELADANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN**
Lokasi	: SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 17 Juni 2015 s/d 17 September 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 17 Juni 2015
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

ERNI MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Sleman
6. Ka. SMP Muhammadiyah 1 Sleman
7. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yk
8. Yang Bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax 519734, Yogyakarta; E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2541/2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Kepada:
Yth. Gubernur Propinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Di Komplek Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PENGAWASAN TEMAN SEBAYA DAN KETELADAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Isna Fatkhurrahman
NIM : 08410087
Semester : XIV (Empat belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ngijon, Sendangarum, Minggir, Sleman

untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, dengan Metode Pengumpulan Data, Dokumentasi, Observasi dan Wawancara mulai tanggal : 15 Juni 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan:
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN
Alamat : Panggeran, Triharjo, Sleman – Yogyakarta 55514 ☏ 867396
Email : smpmuhsleman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 183/C-1/e.1/VIII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hasanudin, S.Pd.I
NBM	: 971.990
Pangkat/ gol. ruang	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Isna Fatkhurrahman
NIM	: 08410087
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian Karya Tulis Ilmiah di SMP Muhammadiyah 1 Sleman pada :

Hari/tanggal	: Rabu, 17 Juni 2015 s/d Selasa, 25 Agustus 2015
Tempat	: SMP Muhammadiyah 1 Sleman
Judul	: Pengawasan Teman Sebaya dan Keteladanan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sleman

Demikian surat keterangan ini dibuat. Untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sleman
Tanggal : 29 Agustus 2015

Kepala Sekolah

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN SMP MUHAMMADIYAH 1 SLEMAN TERAKREDITASI KABUPATEN SLEMAN

Hasanudin, S.Pd.I
NBM. 971 990

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA	:	**ISNA FATKHURRAHMAN**
NIM	:	**08410087**
FAKULTAS	:	**TARBIYAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009

Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 2 September 2008
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

DEPARTEMEN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama	:	**ISNA FATKHURRAHMAN**
NIM	:	**08410087**
Jurusan/ Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL	:	**Suyadi, M.Ag**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

96 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011
Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : **ISNA FATKHURRAHMAN**
NIM : **08410087**
Jurusan/ Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL II dan KKN Merapi yang kemudian dikonversikan kepada kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 2 Oktober 2011 di MAS AL-Hikmah Karangmojo dan dinyatakan **lulus** dengan nilai: **94,18 (A-)**.

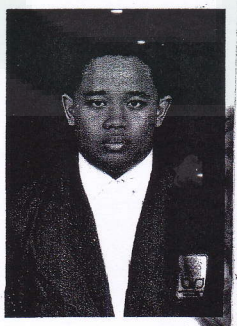

Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP 19610315 199803 1 004

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.41.115/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Isna Fatkhurrahman**
Date of Birth : **September 30, 1989**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 22, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	44
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, May 22, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PM.٠٣.٢/٠٩٩١/٢٠١٥

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ :

الاسم : Isna Fatkhurrahman

تاريخ الميلاد : ٣٠ سبتمبر ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ مارس ٢٠١٥،

وحصل على درجة :

فهم المسموع	٥١
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٥٤
فهم المقروء	٣٢
مجموع الدرجات	**٤٥٧**

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٥ مارس ٢٠١٥

المدير

KEMENTERIAN AGAMA RI PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA (P2B) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٣١١٠٩ ١٩٩١٠٣ ١٠٠٢

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.1.133/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ISNA FATKHURRAHMAN
NIM : 08410087
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	86,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 25 Maret 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	:	Isna Fatkhurrahman
Tempat, tanggal lahir	:	Sleman, 30 September 1989
Alamat	:	Ngijon, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta
Telp / HP	:	085878273398
Agama	:	Islam
Status Pekerjaan	:	Mahasiswa
Golongan Darah	:	O
Nama Orangtua		
- Ayah	:	Edi Purnomo Asfari
Pekerjaan	:	Guru
Alamat	:	Ngijon, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta
- Ibu	:	Siti Djajjidah
Pekerjaan	:	Guru
Alamat	:	Ngijon, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan:

1. TK ABA Ngepringan : Lulus Tahun 1996
2. SD Muhammadiyah Ngijon 1 : Lulus Tahun 2002
3. MTs Mu'allimin Muhammadiyah : Lulus Tahun 2005
4. MA Mu'allimin Muhammadiyah : Lulus Tahun 2008
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam masuk pada tahun 2008